

EFEKTIVITAS KAMPANYE PROGRAM BOGOR TANPA KANTONG PLASTIK DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN MASYARAKAT PADA LINGKUNGAN

Fierda Ayu Utami¹, Dwi Rini S. Firdaus^{2*}, Layung Paramesti Martha³

^{1, 2, 3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*) Surel Korespondensi: rinifirdaus1@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 7 April 2020; direvisi 18 Mei 2020; diputuskan 28 Juni 2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh karakteristik individu masyarakat di Kabupaten Bogor Timur dan efektivitas program kampanye Bogor Tanpa Kantong Plastik terhadap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang dilakukan di Rumah Penduduk di Daerah Aliran Sungai Ciliwung Kecamatan Bogor Timur. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara karakteristik individu masyarakat Bogor Timur (X1) yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, etnis, dan lama tinggal di Bogor untuk memperhatikan Masyarakat di Lingkungan (Y), kecuali pada indikator jenis kelamin, terutama perempuan ditemukan memiliki pengaruh parsial terhadap kepedulian lingkungan. Sementara itu, berdasarkan kampanye efektivitas program Bogor tanpa kantong plastik (X2) secara signifikan mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan (Y). Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel (X1) dan (X2) mempengaruhi stimulan variabel (Y). Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 47,8%, artinya tidak hanya faktor karakteristik individu masyarakat dan efektivitas program Bogor tanpa kantong plastik yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Bogor tanpa kantong plastik; kampanye; lingkungan.

Abstract. This research aims to identify the influence of individual characteristics of people in East Bogor district and the effectiveness of the campaign program Bogor Without Plastic Bag to the community's concern on the environment. This study uses a descriptive quantitative approach, which is conducted in the House of residents in the Ciliwung River basin of East Bogor subdistrict. The results of research based on T test showed that there is no influence between the individual characteristics of the community of Bogor Timur (X1) consisting of age, gender, occupation, education, ethnic, and long stay in Bogor to concern Society in the Environment (Y), except on gender indicator, especially women shows have a partial influence on environmental concern. Meanwhile, based on the effectiveness program campaigns of Bogor without plastic bags (X2) significantly affects the Community's awareness on the environment (Y). The F test result indicates that the variable (X1) and (X2) affect the stimulant of the variable (Y). Result of the calculation of coefficient of determination (R²) of 47.8%, meaning not only the individual characteristics factor of the community and the effectiveness of the Bogor program without plastic bags that affect the Community's awareness of the environment.

Keywords: Bogor without plastic bags; campaign; environment.

Pendahuluan

Plastik merupakan produk serbaguna, ringan, fleksibel, tahan kelembapan, kuat, serta relatif murah. Karena terdapat berbagai kemudahan tersebut, plastik banyak digunakan untuk berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Namun penggunaan kantong plastik berdampak buruk karena jumlah yang setiap harinya semakin bertambah. Kantong plastik memiliki sifat yang sulit terurai di tanah karena rantai karbonnya yang panjang, sehingga sulit diurai oleh mikroorganisme.

Sampah plastik yaitu khususnya sampah pada kantong plastik yang tidak dikelola dengan bertanggung jawab, menyebabkan Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Menurut data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun, sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Sementara kantong plastik yang terbuang ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik (Ekuatorial.com, 2018). Sementara jumlah sampah di Kota Bogor setiap harinya mencapai 650 ton, dengan 1,7 ton dari sampah tersebut ialah sampah plastik yang berasal dari pusat perbelanjaan (okezone.com, 2018). Sebuah data lain menyebutkan, sejak 1990 sampai 2020 nanti diprediksi akan ada 9,2 triliun ton plastik yang akan diproduksi. Jumlah tersebut akan berdampak besar dalam bentuk sampah plastik. Hal itu menjadi ancaman, tidak hanya bagi kelangsungan hidup manusia tetapi juga ekosistem di laut. Berbagai cara yang dilakukan banyak pihak, sampai saat ini belum mampu mengurangi laju produksi plastik. Maka kesadaran dan budaya untuk mengubah perilaku juga diperlukan, untuk menekan peningkatan jumlah sampah plastik. Hal tersebut yang mendasari bahwa masyarakat mempunyai peran penting

untuk menjaga lingkungan. Sampah plastik yang dibuang ke sungai akan berakhir di laut, sehingga hal tersebut dapat mengotori lautan dan berbahaya bagi ekosistem laut. Keberadaan sampah plastik di laut mengancam keberlangsungan ekosistem laut, terutama sampah plastik yang membutuhkan waktu panjang untuk dapat terurai.

Kota Bogor dialiri oleh dua sungai besar dan tujuh anak sungai yang secara keseluruhan membentuk pola aliran paralel-subparalel yakni sungai Ciliwung dan sungai Cisadane. Sungai Ciliwung mengalir dari arah selatan (Cisarua) ke utara (Jakarta) dengan panjang total sekitar 117 Km, seperti diketahui, saat ini kondisi beberapa sungai di Indonesia sangat memprihatinkan. Data menunjukkan bahwa 82 persen sungai di Indonesia dalam keadaan rusak dan 52 sungai strategis di Indonesia dalam keadaan tercemar. Sungai Ciliwung merupakan salah satu diantara sungai yang tercemar. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada akhir Tahun 2017 lalu mencatat bahwa setiap harinya ada sekitar 7.000 ton sampah yang dibuang ke sungai Ciliwung, dari hulu hingga air. Sampah yang menumpuk, tidak hanya di bantaran sungai saja, namun berada di badan atau aliran sungai (Kotabogor.go.id, 2019).

Satuan Petugas (Satgas) Naturalisasi Ciliwung menyebut ada sebanyak 5.652 rumah warga di sepanjang aliran sungai Ciliwung, Kota Bogor yang diduga masih membuang sampah ke sungai. Ketua Komunitas Peduli Ciliwung (KPC) Een Iriawan menyebutkan bahwa jumlah yang tersebar di empat Kecamatan di wilayah Kota yaitu 1.977 di Kecamatan Bogor Timur, 1.491 di Kecamatan Bogor Tengah, 1.878 di Kecamatan Bogor Utara dan 306 di Kecamatan Tanah Sareal. (okezone.com, 2018).

Berbicara mengenai lingkungan hidup beserta permasalahan-permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari pembahasan mengenai etika lingkungan. Isu-isu mengenai kerusakan lingkungan yang

terjadi menghadirkan persoalan etika yang rumit karena meskipun pada dasarnya alam sendiri sudah diakui memiliki nilai dan berharga, tetapi pada kenyataannya terus terjadi pencemaran dan kerusakan mengenai alam. Pencemaran dan kerusakan alam yang terjadi dikarenakan kurangnya penerapan etika lingkungan yang ada di dalam masyarakat yang dapat mengakibatkan lingkungan menjadi tidak nyaman dan teratur. Berkaitan dengan permasalahan lingkungan, tingginya laju kerusakan alam dan lingkungan mendorong kaum perempuan membuat gerakan Ekofeminisme. Ekofeminisme yang merupakan gabungan dari gerakan ekologi dan feminisme memiliki satu visi, yakni bertujuan untuk menjaga dan menyembuhkan alam. Perempuan merupakan seseorang yang aktif melakukan penanaman di rumahnya masing-masing, sehingga hal ini dapat menjadi pilar untuk gerakan penghijauan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Dari sini maka tak dapat dipungkiri bahwa arah gerakan ini bertujuan untuk mewujudkan sebuah aksi pelestarian lingkungan yang dipelopori oleh kaum perempuan dalam sebuah kesadaran feminisme.

Terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dapat disampaikan melalui sebuah kampanye. Kampanye adalah bentuk tindakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah pola pikir, perilaku termasuk di dalamnya adalah membangun kepedulian tersendiri. Pada dewasa ini, pemerintah terpacu untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan mengembangkan berbagai program yang memberikan solusi kepada permasalahan lingkungan. Kota Bogor ikut bergerak dalam mendukung pengurangan penggunaan kantong plastik, khususnya kantong plastik yang biasa dipergunakan pada pusat perbelanjaan. Pemerintah Kota Bogor menyelenggarakan program yang bernama “Botak” yaitu Bogor Tanpa Kantong Plastik, dengan menerbitkan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 61

Tahun 2018 Tanggal 23 Juli 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Peraturan ini ditujukan untuk melindungi wilayah Kota Bogor dari pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan kantong plastik, serta menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem.

Berdasarkan latar belakang tersebut artikel ini hendak menjelaskan efektivitas program kampanye Bogor Tanpa Plastik terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan.

Menurut Rogers dan Storey *dalam* Venus (2018: 9), kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Kampanye komunikasi setidaknya mengandung empat hal yaitu, tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu, jumlah khalayak sasaran yang besar, biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

Ekofeminisme berada dalam dua disiplin yang saling berkaitan, yaitu ekologi yang memfokuskan perhatian pada isu-isu alam dan lingkungan, dan feminisme, yang memberikan perhatian secara khusus pada isu-isu gender. Sebagai aliran pemikiran dan gerakan sosial ekofeminisme mengidealkan adanya sikap dan tindakan manusia yang memberikan perhatian terhadap alam dan perempuan. Alam, seperti halnya dengan perempuan, bukanlah benda mati, bukanlah objek yang boleh dan layak didominasi dan dieksploitasi (Wiyatmi, Maman Suryaman dan Esti Swatikasari, 2017: 15).

Menurut Venus (2018: 63), teori yang biasa disebut juga dengan *transtheoretical model* akan sangat membantu dalam menganalisis jenis khalayak serta membuat pesan-pesan yang sesuai untuk setiap jenis khalayak. Teori ini menjelaskan tahapan-tahapan yang

dilalui oleh seorang individu dalam rangka mengadopsi sebuah perilaku. Ada lima tahap yang akan dilalui oleh seorang individu, yaitu:

1. *Precontemplation* (Praperenungan)
Pada tahap ini individu belum mempunyai kepedulian terhadap masalah potensial yang akan ia hadapi serta tidak menyaari risiko yang akan menimpa dirinya.
2. *Contemplation* (Perenungan)
Individu menyadari bahwa dirinya mungkin saja mempunyai risiko dari masalah yang ada.
3. *Preparation* (Persiapan)
Individu telah memutuskan bahwa dirinya harus melakukan suatu tindakan dan belajar mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan.
4. *Action* (Tindakan)
Individu akan melaksanakan perilaku tersebut.
5. *Maintenance* (Pemeliharaan)
Individu melanjutkan perilakunya pada situasi-situasi yang sesuai.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bogor, Kecamatan Bogor Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa Kota Bogor menjadi kota dilaksanakannya serta sasaran program Bogor Tanpa Kantong Plastik. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 7), metode penelitian kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal bantaran daerah aliran Sungai Ciliwung Kota Bogor yang diduga masih melakukan pencemaran di

sungai Ciliwung, dengan jumlah populasi sebanyak 5.652 yang terdiri dari empat Kecamatan yaitu Kecamatan Bogor Timur, Bogor Tengah, Bogor Utara dan Tanah Sareal. Teknik yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*, dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara gugus di wilayah Kecamatan Bogor Timur. Kedua, dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, dengan mengambil responden dari enam kelurahan yang berada di Kecamatan Bogor Timur yaitu Kelurahan Sindangrasa, Sindangsari, Katulampa, Tajur, Sukasari dan Baranangsiang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melibatkan minimal dua prediktor atau lebih, dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu adanya uji validitas dan reliabilitas, adanya uji asumsi klasik dengan indikator uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, serta yang terakhir adalah uji hipotesis dengan indikator mencari uji T, uji F, dan uji koefisien korelasi dan determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Data penelitian menunjukkan sebanyak 17% masyarakat di Kecamatan Bogor Timur yang diduga masih membuang sampah ke sungai berusia 15-25 tahun. Sebanyak 31% berusia 26-35 tahun. Kemudian sebanyak 27% berusia 36-45 tahun dan sebanyak 25% yaitu berusia lebih dari 46 tahun terdiri dari 12% berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 88% adalah perempuan. Responden dalam penelitian ini berdasarkan profesi terdiri dari 78% adalah pekerjaan ibu rumah tangga, sebanyak 8% adalah pegawai swasta, sebanyak 11% adalah wirausaha, 2% adalah pelajar/mahasiswa dan pekerjaan lainnya sebanyak 1%.

Sebaran data responden berdasarkan pendidikan adalah sebanyak 42% masyarakat di Kecamatan Bogor Timur adalah berpendidikan SD, 26% adalah SMP, 31% adalah SMA/K, dan sebanyak 1% adalah D3/S1. Dilihat dari indikator suku ditemukan sebanyak 90% masyarakat di Kecamatan Bogor Timur berasal dari suku Sunda, sebanyak 6% berasal dari suku Jawa, 1% berasal dari suku Batak, 1% berasal dari suku Minang dan sebanyak 2% berasal dari suku lainnya. Rata-rata responden tersebut lama tinggal di daerah Kecamatan Bogor Timur sebanyak 5% masyarakat tinggal selama 1-3 tahun, sebanyak 5% selama 4-6 tahun, sebanyak 13% selama 7-9 tahun dan sebanyak 77% selama lebih dari 10 tahun.

Efektivitas Kampanye Program Bogor Tanpa Kantong Plastik

Tabel 1-7 menunjukkan sebaran per indikator variabel efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik di daerah Bogor Timur.

Tabel 1. Sebaran data pada indikator merebut perhatian khalayak

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Merebut Perhatian Khalayak	Sangat Tidak Setuju	1	1
	Tidak Setuju	4	4
	Setuju	63	63
	Sangat Setuju	32	32
	Total	100	100

Tabel 2. Sebaran data pada indikator penyampaian pesan

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Penyampaian Pesan	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	2	2
	Setuju	67	67
	Total	100	100

Total	Sangat Setuju	31	31
		100	100

Tabel 3. Hasil sebaran data pada indikator pesan dapat mempengaruhi keyakinan

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Pesan dapat mempengaruhi Keyakinan	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	2	2
	Setuju	54	54
	Sangat Setuju	45	45
	Total	100	100

Tabel 4. Hasil sebaran data pada indikator pesan menciptakan konteks sosial

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Pesan Menciptakan Konteks Sosial	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	2	2
	Setuju	67	67
	Sangat Setuju	31	31
	Total	100	100

Tabel 5. Hasil sebaran data pada indikator faktor kebiasaan

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Kebiasaan	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	2	2
	Setuju	66	66
	Sangat Setuju	33	33
	Total	100	100

Tabel 6. Hasil sebaran data pada indikator faktor pengertian

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Pengertian	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	1	1
	Setuju	46	46
	Sangat Setuju	53	53
	Total	100	100

Tabel 7. Hasil sebaran data pada indikator faktor percontohan

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Percontohan	Sangat Tidak Setuju	1	1
	Tidak Setuju	4	4
	Setuju	54	54
	Sangat Setuju	41	41
	Total	100	100

Pengaruh Karakteristik Individu Masyarakat Kecamatan Bogor Timur terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan

Berdasarkan uji t bahwa nilai sig. dari usia 0,069 dengan nilai t_{hitung} 1,843 < t_{tabel} 1,984. Nilai sig. dari jenis kelamin 0,043 dengan nilai t_{hitung} 2,051 > t_{tabel} 1,984. Nilai sig. dari pekerjaan 0,265 dengan nilai t_{hitung} 1,121 < t_{tabel} 1,984. Nilai sig. dari pendidikan 0,946 dengan nilai t_{hitung} 0,068 < t_{tabel} 1,984. Nilai sig. dari suku 0,865 dengan nilai t_{hitung} -0,171 < t_{tabel} 1,984. Nilai sig. dari lama tinggal di Bogor 0,859 dengan nilai t_{hitung} 0,178 < t_{tabel} 1,984. Dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di Bogor) tidak memiliki pengaruh terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan, tetapi hanya indikator jenis

kelamin yang memiliki pengaruh terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan. Sementara nilai t_{hitung} dari variabel efektivitas kampanye (X2) sebesar 7,658 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,984, sehingga menolak H_0 dan menerima H_2 .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dari variabel karakteristik individu masyarakat (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di Bogor) menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, kecuali jenis kelamin berpengaruh secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik dari usia, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di Bogor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan.

Peneliti beranggapan bahwa tingkat kepedulian seorang individu tidak diukur melalui usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, suku dan juga lama tinggal di Bogor. Hasil uji t dari jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel kepedulian masyarakat pada lingkungan. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas yang paling banyak yaitu perempuan, hal tersebut menyatakan bahwa perempuan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan khususnya pada penelitian ini mengenai daerah aliran Sungai Ciliwung di Kota Bogor. Prinsip etika lingkungan perlu diterapkan oleh masyarakat guna untuk berinteraksi dengan lingkungan, khususnya yang bersumber dari pemahaman ekofeminisme yaitu perempuan memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan karena lingkungan diibaratkan seperti perempuan pula yang harus dipelihara dan dijaga. Perempuan merupakan seseorang yang aktif dalam melakukan penanaman dan melakukan pengelolaan di rumahnya masing-masing. Hal tersebut yang mengharuskan kaum perempuan juga perlu berpartisipasi dalam mengikuti program atau aktivitas yang

berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Perempuan dapat melakukan perannya di rumah untuk mengendalikan produksi sampah plastik dengan cara menghemat plastik saat berbelanja dengan cara membawa tas yang dapat dipakai berulang-ulang. Selain itu, perempuan harus melakukan pengelolaan di rumah mulai dari tidak membuang sampah ke sungai, demi menjaga kelestarian sungai dari pencemaran lingkungan.

Efektivitas Kampanye Program Bogor Tanpa Kantong Plastik terhadap Kepedulian Masyarakat pada Lingkungan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik dalam membangun kepedulian masyarakat pada lingkungan. Berdasarkan uji t efektivitas kampanye menyatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Bogor dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor yang meliputi empat indikator variabel yaitu merebut perhatian khalayak, penyampaian pesan, pesan dapat mempengaruhi keyakinan dan pesan menciptakan konteks sosial dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan.

Kemudian dari hasil uji F diketahui bahwa secara stimulan atau bersamaan dari semua variabel independen karakteristik individu (X_1) (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku dan lama tinggal di daerah) dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X_2) berpengaruh terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y) secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai F_{hitung} sebesar 12,036 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu

karakteristik individu masyarakat dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik mampu memberikan pengaruh sebesar 47,8% terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan. Sementara sisanya 52,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hubungan antara Teori Tahapan Perubahan (*Stages of Change Theory*) dengan Hasil Penelitian

1. *Precontemplation* (Praperenungan)

Pada tahap ini individu belum mengetahui tentang adanya kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik, sehingga individu belum mempunyai kepedulian terhadap masalah yang sedang terjadi di lingkungan, contohnya seperti masih membuang sampah ke bantaran atau daerah aliran sungai di dekat tempat di mana individu tersebut tinggal.

2. *Contemplation* (Perenungan)

Individu mulai menyadari bahwa dirinya mungkin saja mempunyai resiko dari masalah yang ada. Hal tersebut kemudian memunculkan kesadaran akan perlunya melakukan suatu tindakan yaitu mengurangi penggunaan kantong plastik. Seiring berjalannya kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik, pemerintah Kota Bogor pun mulai mengadakan program naturalisasi ciliwung yang mana program tersebut akan memberikan sanksi kepada masyarakat apabila masih membuang sampah ke sungai, hal tersebut membuat individu mulai menyadari dan melakukan perenungan bahwa apabila membuang sampah plastik ke sungai akan mendapatkan sanksi. Hal tersebut tanpa disadari individu mulai diajak untuk peduli kepada lingkungan.

3. *Preparation* (Persiapan)

Pada tahap ini, setelah adanya kampanye Bogor Tanpa Kantong plastik individu telah memutuskan

bahwa dirinya harus melakukan suatu tindakan seperti mengurangi penggunaan dari kantong plastik, dan tidak membuang sampah ke bantaran atau daerah aliran sungai.

4. *Action* (Tindakan)

Individu mulai melakukan tindakan mengurangi penggunaan kantong plastik, mulai diganti dengan menggunakan kantong ramah lingkungan yang dapat digunakan berulang-ulang, menjaga lingkungan sekitar dari sampah kantong plastik, melakukan pengelolaan sampah plastik, serta individu mulai membentuk perilaku peduli pada lingkungan dengan cara tidak membuang sampah ke bantaran maupun ke daerah aliran sungai.

5. *Maintenance* (Pemeliharaan)

Individu melanjutkan perilakunya pada situasi-situasi yang sesuai, seperti sudah mengurangi penggunaan dari kantong plastik, membiasakan menggunakan kantong ramah lingkungan dan tidak membuang sampah ke sungai, bahkan sudah mengetahui bagaimana cara melakukan pengolahan pada sampah plastik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia pada rentang usia 26-35 tahun, dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Pada umumnya pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SD. Mayoritas suku responden adalah berasal dari suku sunda, lamanya responden tinggal di daerah kecamatan Bogor Timur yang paling banyak adalah lebih dari 10 tahun.
2. Efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik terdiri dari empat indikator yaitu indikator merebut perhatian khalayak dinyatakan 63% responden setuju dan 32% sangat setuju, dari indikator penyampaian pesan dinyatakan 67% responden setuju dan 31% sangat setuju, dari indikator pesan dapat mempengaruhi keyakinan dinyatakan 54% responden setuju dan 45% sangat setuju, serta dari indikator pesan menciptakan konteks sosial dinyatakan 67% responden setuju dan 31% sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik dapat dikatakan efektif.
3. Kepedulian masyarakat pada lingkungan dilihat dari pembentukan perilaku masyarakat. Dalam variabel ini terdiri dari tiga indikator yaitu faktor kebiasaan dengan hasil jawaban responden 66% setuju dan 33% sangat setuju, faktor pengertian dengan hasil jawaban responden 46% setuju dan 53% sangat setuju, serta dari faktor percontohan dengan hasil jawaban responden 54% setuju dan 41% sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat dikatakan responden peduli pada lingkungan karena dilihat dari pembentukan perilaku yang baik.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara usia, pekerjaan, pendidikan, suku, dan lama tinggal di Bogor terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan. Sementara di dalam variabel karakteristik hanya jenis kelamin khususnya perempuan yang berpengaruh secara parsial terhadap kepedulian lingkungan, hal ini menyatakan bahwa perempuan memang memiliki peran penting dalam menjaga lingkungannya.
5. Berdasarkan uji t efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik menyatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas

kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik berpengaruh secara signifikan terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan. Sementara, hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) karakteristik individu masyarakat (X1) dan efektivitas kampanye program Bogor Tanpa Kantong Plastik (X2) mampu memberikan pengaruh sebesar 47,8% terhadap kepedulian masyarakat pada lingkungan (Y). Sedangkan sisanya 52,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi pemerintah Kota Bogor, diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Bogor mengenai kampanye program tanpa kantong plastik, agar bersama-sama masyarakat menjaga lingkungan dari pencemaran sampah plastik, karena dari tujuan program tersebut sangat berkaitan dengan lingkungan khususnya dalam penelitian ini daerah aliran sungai ciliwung, yang di mana hulu sungai tersebut berada di kabupaten Bogor, sehingga dikhawatirkan sampah plastik yang terjadi di sungai Kota Bogor berasal pula dari hulu sungai yaitu di Kabupaten Bogor.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permasalahan lingkungan di Kota Bogor. Khususnya yang ingin mengetahui lebih jauh atau melakukan penelitian tentang kepedulian masyarakat pada lingkungan di Kota Bogor, maka perlu modifikasi variabel-variabel independen ataupun variabel dependen, sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.

Referensi

- Agun, J. (2018. 29 Desember) *Berburu Sampah di Bawah Laut Demi Menekan Jumlah Limbah Plastik*, <https://www.ekuatorial.com/id/2018/12/berburu-sampah-di-bawah-laut-demi-menekan-jumlah-limbah-plastik/#!/map=4847>, pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 08.45
- Astyawan, P. R. (2018. 31 Desember) *5.652 Bangunan Diduga Masih Buang Sampah di Sungai Ciliwung*. <https://news.okezone.com/read/2018/11/07/338/1974624/5-652-bangunan-diduga-masih-buang-sampah-di-sungai-ciliwung>.
- Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bogor. (2019. 24 Januari) *Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Kota Bogor – Provinsi Jawa Barat. 2015. Kondisi Lingkungan Hidup dan Kecenderungannya*. https://dinaslingkunganhidup.kotabogor.go.id/uploads/post/media/Bab_2_Buku_Laporan_2015.pdf diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 21.00
- Liliwari, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Venus, Antar. (2018). *Manajemen Kampanye: Panduan Teoretis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiyatmi, Maman Suryaman dan Esti Swatikasari. (2017). *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.